SKRIPSI

PENGAWASAN KESELAMATAN PENUMPANG *SPEEDBOAT* DI PELABUHAN RASAU JAYA OLEH DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN KUBU RAYA

Program Studi Administrasi Publik
Kajian Manajemen Publik

Oleh :

Chelsia Ananda
E1012221004

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PENGAWASAN KESELAMATAN PENUMPANG *SPEEDBOAT* DI PELABUHAN RASAU JAYA OLEH DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN KUBU RAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Administrasi Publik
Kajian Manajemen Publik

Oleh:

Chelsia Ananda
E1012221004

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAWASAN KESELAMATAN PENUMPANG *SPEEDBOAT* DI PELABUHAN RASAU JAYA OLEH DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Chelsia Ananda
NIM E1012221004

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Tanggal: 25 Mei 2026

Dr. Arifin, S.Sos, M.A.B
NIP. 19710521997021002

Dosen Pembimbing Pendamping

Tanggal: 29 Mei 2026

Dra. Herilasti Pujiningsih, M.M
NIP. 196809171987022001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGAWASAN KESELAMATAN PENUMPANG *SPEEDBOAT* DI PELABUHAN RASAU JAYA OLEH DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:
Chelsia Ananda
NIM E1012221004

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin / 15 Juni 2026.
Waktu : 11.00 – 12.30 WIB.
Tempat : Ruang Sidang FISIP Untan

Tim Penguji

Ketua

Dr. Arifin, S.Sos, M.AB
NIP 19710521997021002

Sekretaris

Dra. Herilasti Pujiningsih, M.M
NIP 196809171987022001

Penguji Utama

Dr. Isdairi, M.AB
NIP 196402181990021001

Penguji Pendamping

Ade Risna Sari, S.H, M.Si
NIP 197309302025212009

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos.,M.Si
NIP 197205212006041001

ABSTRAK

Chelsia Ananda (E1012221004): Pengawasan Keselamatan Penumpang *Speedboat* di Pelabuhan Rasau Jaya oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya. Skripsi. Program Studi Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak. 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara standar yang telah ditetapkan dengan implementasi di lapangan seperti belum optimalnya penggunaan *life jacket*, keterbatasan fasilitas keselamatan, dan kurangnya kesadaran penumpang terhadap pentingnya keselamatan pelayaran di Pelabuhan Rasau Jaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan transportasi sungai masih belum berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan keselamatan penumpang *speedboat* oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar keselamatan telah selaras dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk operasional *speedboat*, namun penerapannya di lapangan masih belum optimal. Pengawasan dilakukan melalui inspeksi langsung, pemeriksaan dokumen kapal, serta pengecekan manifest penumpang sebelum keberangkatan. Pelaksanaan pengawasan juga dilakukan secara rutin melalui pemeriksaan kondisi kapal, jumlah penumpang, dan ketersediaan alat keselamatan, namun tingkat ketelitian pemeriksaan masih mempertimbangkan situasi sosial di pelabuhan. Selain itu, masih ditemukan penyimpangan berupa jumlah alat keselamatan yang belum sesuai kapasitas penumpang. Tindakan korektif telah dilakukan melalui teguran, pembinaan, dan sosialisasi, tetapi penegakan sanksi masih cenderung persuasif dan kurang tegas. Berdasarkan hasil temuan penelitian, direkomendasikan Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya selaku instansi yang berwenang dalam pengawasan transportasi sungai dapat meningkatkan intensitas pengawasan, mengoptimalkan penyediaan fasilitas keselamatan, serta memaksimalkan sosialisasi dan imbauan kepada operator maupun penumpang *speedboat* untuk meningkatkan keselamatan pelayaran di Pelabuhan Rasau Jaya.

Kata Kunci: Pengawasan, Keselamatan Penumpang, *Speedboat*, Pelabuhan Rasau Jaya.

ABSTRACT

Chelsia Ananda (E1012221004): *Supervision of Speedboat Passenger Safety at Rasau Jaya Port by the Kubu Raya Regency Transportation Agency. Thesis. Public Administration Program. Faculty of Social and Political Sciences. Universitas Tanjungpura Pontianak. 2026.*

This study was motivated by the gap between established standards and their implementation in the field, including the suboptimal use of life jackets, limited safety facilities, and passengers' lack of awareness of the importance of waterway safety at Rasau Jaya Port. These conditions indicate that supervision of river transportation is still not functioning optimally. This study aims to describe and analyze the supervision of passenger safety on speedboats by the Kubu Raya Regency Transportation Agency. This study employed a qualitative, descriptive approach. The results show that safety standards align with established regulations for speedboat operations, but their implementation in the field remains suboptimal. Supervision is conducted through on-site inspections, review of vessel documentation, and verification of passenger manifests before departure. Routine supervision also involves checking vessel condition, passenger numbers, and the availability of safety equipment; however, the thoroughness of these inspections is still influenced by the social dynamics at the port. In addition, non-compliance was still found in the form of safety equipment quantities that did not match passenger capacity. Corrective actions have been taken through warnings, guidance, and public awareness campaigns; however, the enforcement of sanctions remains largely persuasive and lacks firmness. Based on the research findings, it is recommended that the Kubu Raya Regency Transportation Agency, as the authority responsible for river transportation supervision, increase the intensity of its supervision, optimize the provision of safety facilities, and maximize public awareness campaigns and advisories directed at both speedboat operators and passengers to enhance navigation safety at Rasau Jaya Port.

Keywords: Supervision, Passenger Safety, Speedboat, Rasau Jaya Port.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Pengawasan Keselamatan Penumpang *Speedboat* di Pelabuhan Rasau Jaya oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya aktivitas transportasi sungai di Pelabuhan Rasau Jaya yang terletak di Kelurahan Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya sehingga menjadi salah satu sarana utama mobilitas masyarakat menuju beberapa wilayah perairan seperti Padang Tikar, Batu Ampar, dan Teluk Batang. Di tengah tingginya penggunaan *speedboat*, masih ditemukan berbagai persoalan keselamatan, seperti keterbatasan fasilitas keselamatan, penggunaan *life jacket* yang belum optimal, serta rendahnya kesadaran penumpang terhadap pentingnya keselamatan selama pelayaran. Fenomena tersebut diperkuat dengan adanya beberapa insiden kecelakaan *speedboat* di wilayah Rasau Jaya dan sekitarnya, mulai dari *speedboat* terbalik, kebakaran kapal, hingga insiden tenggelam akibat cuaca buruk.

Penelitian ini berfokus pada pengawasan keselamatan penumpang *speedboat* yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya, khususnya terkait pengawasan operasional *speedboat,* penyediaan fasilitas keselamatan, serta kesadaran masyarakat terhadap penggunaan alat keselamatan selama pelayaran. Dalam menganalisis penelitian, peneliti menggunakan teori pengawasan menurut Robert J. Mockler (dalam Handoko, 2016:363) yang terdiri dari penetapan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan hasil dengan standar, dan tindakan koreksi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan keselamatan pada dasarnya telah dilaksanakan melalui penetapan standar keselamatan, pemeriksaan sebelum keberangkatan, pengawasan operasional, hingga tindakan korektif terhadap pelanggaran yang ditemukan. Standar keselamatan yang digunakan telah mengacu pada ketentuan yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam operasional *speedboat*. Pengawasan dilakukan melalui inspeksi langsung terhadap kondisi kapal, jumlah penumpang, serta ketersediaan alat keselamatan seperti life jacket. Namun, peneliti menemukan berbagai penyimpangan, seperti rendahnya penggunaan *life jacket* oleh penumpang, jumlah alat keselamatan yang belum sesuai dengan kapasitas penumpang, serta pemeriksaan yang belum dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Selain itu, tindakan korektif yang diterapkan masih didominasi oleh pendekatan persuasif berupa teguran dan pembinaan, sehingga penegakan sanksi belum memberikan efek yang maksimal terhadap kepatuhan operator maupun penumpang. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pertimbangan sosial di lapangan agar tidak menimbulkan perselisihan antara petugas dan operator *speedboat*. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keselamatan pelayaran juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penggunaan *life jacket* belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk penelitian ini adalah agar Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya meningkatkan konsistensi pengawasan dan memperkuat penerapan aturan keselamatan pelayaran. Operator *speedboat* juga diharapkan menyediakan perlengkapan keselamatan yang lebih memadai sesuai kapasitas penumpang dan juga diperlukan sosialisasi dan edukasi yang lebih

intensif kepada masyarakat agar kesadaran terhadap pentingnya keselamatan selama perjalanan menggunakan transportasi sungai dapat meningkat khususnya perhatian terhadap kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi dibulan-bulan tertentu.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.”(Q.S. Ghafir: 44)

"Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku."(Q.S. Al-Baqarah: 152)

Dengan rasa syukur yang mendalam karya ini dapat saya selesaikan atas ridho, pertolongan, dan kemudahan dari Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu saya tercinta, Irawati, perempuan hebat yang detik ini berperan sebagai ibu dan ayah dengan beban yang tidak mudah dipundakmu dan telah berjuang dengan penuh ketulusan untuk saya dan adik. Terima kasih banyak atas doa, pengorbanan, perhatian, dan semangat yang selalu ibu berikan hingga saya dapat berada di titik ini. Di tengah segala kesibukan dan perjuangan, ibu tetap menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan bagi saya. Dan untuk ayah saya tercinta, Habibi, yang semasa hidupnya selalu mengusahakan yang terbaik untuk saya serta menanamkan keyakinan agar saya terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Walaupun ayah sudah tiada, kasih sayang, nasihat, dan kenangan bersama ayah tetap menjadi kekuatan dalam setiap langkah saya hingga menyelesaikan pendidikan ini.
2. Kedua adik saya tersayang, Syifa dan Zayn terimakasih atas kebersamaan dan tawa ditengah kelaurga ini menjadi salah satu alasan saya untuk bertahan sampai ditahap ini.
3. Bude dan pakde saya tersayang, Rita dan Iskandar, yang saya anggap sebagai orang tua kedua saya, terimaksih atas dukungan, doa dan kepedulian yang selalu

diberikan kepada saya selama proses perkuliahan hingga skripsi ini. Kehadiran dan bantuan bud serta pakde sangat berarti dalam perjalanan saya sampai saat ini.

4. Kakak sepupu saya tersayang, Suci, terimakasih atas dukungan, semangat, dan perhatian yang pernah kakak berikan. Kehadiran dan bantuan kakak sangat berarti hingga saya bisa menyelesaikan tahap ini. Serta Rizkia, adik sepupu saya, terimakasih telah menjadi salah satu dari orang-orang baik yang hadir dihidup saya.
5. Keluarga Besar dari Ibu dan Ayah, Nenek Rainah dan Nenek Radiah serta Om, Tante serta Sepupu saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungan yang pernah diberikan kepada saya.
6. Sahabat dan teman saya selama masa perkuliahan ini Yuni, Yuliana, Palegia, dan Desy, terimakasih banyak telah menemani, mendukung, dan membantu meskipun mereka juga berproses tetapi selalu berusaha menyempatkan waktu menemani saya dari awal bimbingan proposal sampai proses sidang skripsi.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Chelsia Ananda

Nomor Mahasiswa : E1012221004

Program Studi : Administrasi Publik

DenganS ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Chelsia Ananda

NIM.E1012221004

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas rahmat-Nya dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga penulisan usulan penelitian yang membahas "Pengawasan Keselamatan Penumpang *Speedboat* di Pelabuhan Rasau Jaya oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya" ini dapat diselesaikan. Dalam proses penulisan ini dilakukan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki dan bantuan dari berbagai referensi dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, peneliti sebagai penulis skripsi ini mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian usulan penelitian ini, terutama kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dr. Ira patriani, S.IP, M. Si., Selaku Ketua Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
3. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku koordinator Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak
4. Dr. Arifin, S.Sos, M.A.B selaku dosen pembimbing utama dan Dra. Herilasti Pujiningsih, M.M selaku dosen pembimbing pendamping peneliti
5. Dr. Isdairi, M.AB selaku dosen penguji utama dan Ibu Ade Risna Sari selaku dosen penguji pendamping

6. Wakil dekan, Staf Jurusan Ilmu Administrasi, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
7. Orang tua peneliti yakni Ibu Irawati yang selalu memberikan dukungan serta doa yang terbaik untuk putri sulungnya serta almarhumah Habibi selaku bapak kandung peneliti
8. Kedua adik kesayangan peneliti Asysyifa Dwi Andini dan Muhammad Zayn Alfareyza yang menjadi penyemangat untuk cepat menyelesaikan karya ilmiah peneliti
9. Sahabat dan teman saya, Bela, Azkiatunnisa, dan Dea Mustika terimakasih banyak telah menemani dan mendukung saya untuk terus melangkah dan bertahan di masa perkuliahan ini.

Peneliti sudah berusaha Semaksimal mungkin, agar penulisan Skripsi ini bisa sempurna seperti yang diharapkan. Namun, jika dalam penyusunan ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan di luar pengetahuan, Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulisan yang akan datang. Peneliti berharap semoga dengan adanya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pontianak, 24 Juni 2026

Chelsia Ananda
E1012221004

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN.....**Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PENGESAHAN .....**Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK i
ABSTRACT.....**Error! Bookmark not defined.**
RINGKASAN SKRIPSI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....**Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian..... 14
1.3. Fokus Penelitian..... 14
1.4. Rumusan Masalah..... 15
1.5. Tujuan Penelitian 15
1.6. Manfaat Penelitian 16
1.6.1. Manfaat Teoritis..... 16
1.6.2. Manfaat Praktis 16
BAB II KAJIAN TEORI..... 17
2.1 Definisi Konsep 17
2.1.1 Manajemen..... 17
2.1.2 Pengawasan..... 21
2.1.3 Keselamatan Transportasi Sungai..... 24
2.1.4 *Speedboat*..... 28
2.1.5 Pelabuhan..... 28
2.1.6 Dinas Perhubungan 30
2.2 Teori..... 32
2.2.1 Pengawasan..... 32
2.2.2 Tujuan Pengawasan 34
2.2.3 Jenis-jenis Pengawasan..... 36
2.2.4 Tahap-tahap Pengawasan..... 39
2.2.5 Metode Pengawasan 42

2.3 Hasil Penelitian Relevan 45
2.4 Kerangka Pikir 47
2.5 Pertanyaan Penelitian 50
BAB III METODE PENELITIAN 51
3.1. Jenis Penelitian 51
3.2. Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif 52
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 53
3.3.1 Lokasi Penelitian 53
3.3.2 Waktu Penelitian 53
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 54
3.4.1 Subjek Penelitian 54
3.4.2 Objek Penelitian 57
3.5. Teknik Pengumpulan Data 57
3.6. Alat Pengumpulan Data 59
3.7. Analisis Data 60
3.7.1 Keabsahan Data 60
3.7.2 Teknik Analisis Data 62
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 64
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kubu Raya 64
4.1.1 Kondisi Geografis 64
4.1.2 Kondisi Demografi 65
4.1.3 Kondisi Topografi dan Iklim 66
4.2 Pelabuhan Rasau Jaya 66
4.3 Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya 70
4.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya . 73
4.3.2 Tugas Pokok dan Fungsi Berdasarkan Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya 74
4.3.3 Tugas Pokok dan Fungsi Seksi Lalu Lintas Keselamatan Pelayaran, Sungai, danau dan Penyeberangan 84
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 89
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 89
5.1.1 Penetapan standar pelaksanaan (Perencanaan) terkait Keselamatan Penumpang *Speedboat* di Pelabuhan Rasau Jaya 89
5.1.2 Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan 98

5.1.3 Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan Keselamatan Penumpang *Speedboat* 101
5.1.4 Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan penganalisisan penyimpangan 105
5.1.5 Pengambilan Tindakan Korektif 116
5.2. Pembahasan Pengawasan Keselamatan Penumpang *Speedboat* 123
5.2.1 Pembahasan Penetapan standar pelaksanaan terkait Keselamatan Penumpang *Speedboat* di Pelabuhan Rasau Jaya 123
5.2.2 Pembahasan Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan 126
5.2.3 Pembahasan Pengukuran pelaksanaan kegiatan 128
5.2.4 Pembahasan Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan penganalisisan penyimpangan 131
5.2.5 Pengambilan Tindakan Korektif 135
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 139
6.1 Kesimpulan 139
6.4 Rekomendasi 143
DAFTAR PUSTAKA 144
LAMPIRAN-LAMPIRAN 148

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

Gambar 1. 1 *Speedboat* dengan muatan maksimal 5 orang 9
Gambar 1. 2 *Speedboat* dengan muatan maksimal 24 orang 10
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir..... 49
Gambar 4. 1 Peta Administratif Kecamatan Rasau Jaya..... 68
Gambar 4. 2 Pelabuhan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya 70
Gambar 5. 1 Tanggapan Masyarakat Terkait Alat Keselamatan saat Kecelakaan Terjadi Laut Padang Tikar 97
Gambar 5. 2 Inpeksi Langsung & Sosialisasi Saat Arus Mudik 18 Desember 2025 dan 18 April 2026..... 103
Gambar 5.3.1 Observasi Perlengkapan Speedboat..... 113
Gambar 5.3.2 Observasi Dermaga Rasau Jaya..... 114
Gambar 5.3.3 Observasi Dermaga Speedboat di Padang Tikar 115
Gambar 5. 4 Kampanye Keselamatan Pelayaran serta Pembagian Life Jacket 15 September 2025..... 123

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

Tabel 1. 1 Data Speedboat Trayek Antar Kabupaten 3
Tabel 1. 2 Jumlah Kepadatan Penumpang Speedboat 2024 4
Tabel 1. 3 Kecelakaan / Insiden Speedboat 5
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 54
Tabel 4. 1 Sumber Daya Manusia Berdasarkan Struktur Organisas, Tugas Pokok, dan Fungsi Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya 82
Tabel 4. 2 Sumber Daya Manusia Bidang Perhubungan Laut dan Sungai 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

Lampiran 1. Pedoman Wawancara 148
Lampiran 2. Pedoman Observasi 151
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara 152
Lampiran 4. Surat Tugas Penelitian 154
Lampiran 5. Daftar Responden 156
Lampiran 6. Biodata Peneliti..... 157

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Transportasi merupakan salah satu sarana vital yang menunjang berbagai aktivitas kehidupan masyarakat, baik dalam bidang jasa maupun distribusi barang. Keberadaan transportasi memudahkan mobilitas manusia dan barang dari satu wilayah ke wilayah lain, sekaligus memperkuat konektivitas antar daerah, termasuk daerah terpencil. Di Provinsi Kalimantan Barat, transportasi sungai masih menjadi salah satu moda utama yang digunakan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena kondisi geografis yang didominasi oleh aliran sungai.

Provinsi Kalimantan Barat dikenal memiliki banyak aliran sungai besar, salah satunya Sungai Kapuas yang membentang sepanjang 1.143 kilometer dan menjadi sungai terpanjang di Indonesia. Kondisi geografis tersebut menjadikan transportasi sungai sebagai salah satu moda utama bagi masyarakat di berbagai daerah. Beragam jenis armada sungai seperti *speedboat*, kapal feri, motor air (kelotok), tongkang, maupun perahu tradisional digunakan untuk menghubungkan wilayah-wilayah yang sulit dijangkau melalui jalur darat. Salah satu titik penting dalam jaringan transportasi sungai di Kalimantan Barat adalah Pelabuhan Rasau Jaya yang berada di Kabupaten Kubu Raya. Pelabuhan dengan luas 14.050 m2 ini menjadi pusat lalu lintas penumpang dan barang yang menghubungkan berbagai wilayah seperti Batu Ampar, Teluk Batang, Teluk Pakedai, Ketapang, hingga Desa Pinang Luar. Keberadaannya berperan penting dalam menunjang aktivitas sosial

ekonomi masyarakat, termasuk mobilitas pekerja dan perantau dari berbagai daerah.

Dari berbagai jenis moda transportasi sungai, *speedboat* menjadi pilihan utama masyarakat karena kecepatannya yang efisien untuk menempuh perjalanan antardaerah. Kapasitas *speedboat* di Rasau Jaya bervariasi, mulai dari 5 orang untuk ukuran kecil hingga sekitar 24 orang, termasuk knek dan pengemudi *speed* untuk tipe besar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pelabuhan Rasau Jaya, aktivitas keberangkatan speedboat berlangsung setiap hari dengan jadwal dan tujuan yang beragam. *Speedboat* tersebut melayani beberapa rute utama dengan waktu keberangkatan yang telah ditentukan oleh masing-masing operator. Tingginya intensitas penggunaan *speedboat* sebagai sarana transportasi sungai menunjukkan pentingnya aspek keselamatan dalam operasional pelayaran.

Namun demikian, moda ini memiliki risiko kecelakaan yang cukup tinggi akibat terbatasnya kapasitas muatan serta dari dua faktor utama, yakni faktor manusia maupun faktor alam. Faktor manusia, seperti pengabaian peralatan keselamatan (seperti *life jacket*, pelampung kapal, HT, atau peralatan darurat), kesalahan navigasi, dan faktor alam berupa arus deras maupun cuaca ekstrem, kerap menjadi penyebab utama kecelakaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan terhadap keselamatan *speedboat* menjadi hal yang sangat penting untuk meminimalisir potensi kecelakaan. Adapun nama, jumlah, dan rute perjalanan *speedboat* yang terdata di Dinas Perhubungan Pelabuhan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Data *Speedboat* Trayek Antar Kabupaten

No	Nama Kapal	Selar	Trayek/Tujuan	Jam
1	Lb. Digdoyo Edgina Perkasa	018/61	Teluk Batang	11.00
2	Lb. Borneo Jaya Abadi 01	058/61	Teluk Melano	12.00
3	Lb. Rajawali Express 04	036/61	Teluk Batang	15.00
4	Lb. Bosar III	360/61	Padang Tikar	09.00
5	Lb.Borneo Jaya Abadi IV	268/61	Padang Tikar	09.00
6	Hanaya Express I	PS-RJU No.38/SD	Padang Tikar	10.00
7	Yakin Usaha I	122/61	Batu Ampar	10.00
8	Lb. Lintas Kapuas v	PS-RJU No.52/SD	Padang Tikar	15.00

Sumber**:** Data kapal penumpang/trayek di Pelabuhan Rasau Jaya Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa trayek Rasau Jaya tujuan Padang Tikar merupakan rute dengan frekuensi keberangkatan terbanyak dibandingkan trayek lainnya, yaitu sebanyak tiga kali keberangkatan dalam sehari dengan waktu yang berbeda. Pada trayek ini terdapat dua *speedboat* yang beroperasi pada waktu yang sama, yaitu pukul 09.00 WIB, kemudian satu *speedboat* pada pukul 10.00 WIB, dan satu *speedboat* pada pukul 15.00 WIB. Tingginya intensitas perjalanan pada trayek tersebut menunjukkan bahwa rute Rasau Jaya–Padang Tikar memiliki mobilitas penumpang yang cukup tinggi, sehingga membutuhkan pengawasan keselamatan yang lebih optimal. Kondisi ini juga didukung oleh data jumlah kepadatan penumpang *speedboat* tahun 2024 yang menunjukkan tingkat penggunaan transportasi sungai pada masing-masing trayek, khususnya pada trayek Padang Tikar, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2
Jumlah Kepadatan Penumpang *Speedboat* 2024

No	Bulan	Tujuan			Total Penumpang
		Padang Tikar	Teluk Batang	Teluk Melano	
1.	Januari	228	332	61	621
2.	Februari	778	736	102	1.616
3.	Maret	941	993	84	2.018
4.	April	1.019	959	88	2.066
5.	Mei	759	970	88	1.817
6.	Juni	859	887	88	1.834
7.	Juli	994	1.051	88	2.133
8.	Agustus	959	836	88	1.883
9.	September	984	883	88	1.955
10.	Oktober	865	903	75	1.843
11.	November	872	788	49	1.709
12.	Desember	844	848	74	1.766
Total					21.261 Jiwa

Sumber: Laporan Kepadatan Penumpang Kapal Motor Rasau Jaya Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya, olahan peneliti, 2025

Data tersebut memperlihatkan bagaimana aktivitas pelayaran *speedboat* rute Padang Tikar, Teluk Batang, dan Teluk Melano dalam kurun waktu satu tahun pada 2024. Sedangkan jumlah penumpang *speedboat* pada bulan Januari hingga Desember tahun 2025 terdata sebanyak 20.037 Jiwa. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, penurunan jumlah penumpang tersebut terjadi karena adanya perubahan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap transportasi *speedboat*, khususnya setelah terjadinya beberapa insiden kecelakaan *speedboat* pada tahun 2025. Kemudian kondisi cuaca yang tidak menentu dan sulit diprediksi juga turut memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan *speedboat*, sehingga lebih memilih menggunakan kelotok atau kapal tradisional yang dianggap lebih stabil meskipun dengan kecepatan rendah.

Memastikan penumpang dalam keadaan aman dan nyaman dengan memikirkan segala resiko dan kemungkinan yang terjadi kedepannya adalah hal yang penting. Seperti pada tanggal 17 April 2025 terjadi peristiwa yang tidak dapat dihindari, di mana sebuah *speedboat* tenggelam di perairan Padang Tikar dan menewaskan dua orang dari enam belas penumpang. Peristiwa ini bukan satu-satunya, beberapa kejadian serupa juga tercatat di tahun-tahun sebelumnya, seperti kecelakaan *speedboat* terbalik pada tahun 2015 dan insiden kebakaran dua speedboat pada tahun 2022. Pola berulang tersebut menunjukkan bahwa sistem keselamatan pelayaran di wilayah ini masih belum berjalan optimal.

Tabel 1. 3
Kecelakaan / Insiden *Speedboat* di Rasau Jaya dan Sekitarnya

Tahun	Jenis Kejadian	Lokasi	Kronologi/Penyebab	Dampak/ Korban
2015	Speedboat terbalik ("Indo Kapuas Express")	Sungai Kubu, sekitar Olak-Olak Pinang, Desa Kampung Baru, Kubu Raya, Kalbar	*Speedboat* "Indo Kapuas Express" menabrak kayu balok (benda apung) saat melintas sungai Kubu, tujuan Padang Tikar-Rasau Jaya.	4 orang meninggal; sejumlah penumpang hilang sementara; sebagian diselamatkan.
2022	Kebakaran dua unit *speedboat*	Dermaga Pendi, Desa Rasau Jaya Umum, Kecamatan Rasau Jaya, Kubu Raya	Dua *speedboat* (Ertana 500 PK & Arsila Express 200 PK) terbakar; salah satunya tengah diisi BBM pertalite dari jerigen; api muncul saat pengisian.	Dua korban mengalami luka bakar ringan; kerusakan pada dua *speedboat*; tidak ada korban jiwa berat dilaporkan.

2025	*Speedboat* tenggelam/terbalik	Perairan Padang Tikar, Kubu Raya	Pada 17 April 2025, *speedboat* membawa 15 orang dari Rasau Jaya menuju tugboat di laut, dihantam gelombang dan angin kencang; kapal sempat menepi di jermal, namun cuaca memburuk.	12 orang selamat; 3 hilang (satu di antaranya Ari Nopiandi ditemukan meninggal kemudian); dan yang luka dirawat.

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa kecelakaan *speedboat* di wilayah Rasau Jaya dan sekitarnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam, tetapi juga disebabkan oleh kelalaian manusia serta belum optimalnya penerapan standar keselamatan pelayaran. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan pengawasan, pembinaan, dan koordinasi terhadap penyelenggaraan transportasi sungai guna meminimalkan risiko kecelakaan serta menjamin keselamatan penumpang.

Berdasarkan data kepadatan penumpang *speedboat* tahun 2024, rute Padang Tikar menjadi salah satu trayek dengan aktivitas penumpang yang cukup tinggi di Pelabuhan Rasau Jaya. Selain itu, terjadinya kecelakaan *speedboat* di perairan Padang Tikar menunjukkan bahwa aspek keselamatan pelayaran pada rute tersebut masih memerlukan perhatian, terutama terkait penggunaan alat keselamatan, kelayakan operasional kapal, serta pelaksanaan pengawasan oleh pihak terkait. Kondisi tersebut menjadi alasan peneliti memfokuskan penelitian pada pengawasan keselamatan penumpang *speedboat* rute Padang Tikar oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya di Pelabuhan Rasau Jaya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran pada Pasal 116 ayat (1), menjelaskan bahwa:

"keselamatan dan keamanan pelayaran meliputi keselamatan dan keamanan angkutan di perairan, pelabuhan, serta perlindungan lingkungan maritim."

Kemudian pada ayat (2) menyatakan bahwa:

"Penyelenggaraan keselamatan dan keamanan pelayaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah."

Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa keselamatan pelayaran merupakan tanggung jawab pemerintah dalam menjamin keamanan dan keselamatan masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi perairan.

Dalam pelaksanaannya di daerah, tugas tersebut dijalankan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya melalui Bidang Perhubungan Laut dan Sungai, khususnya Seksi Lalu Lintas Keselamatan Pelayaran Sungai, Danau dan Penyeberangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Kubu Raya Nomor 8 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya. Seksi tersebut mempunyai tugas dalam pengumpulan dan pengolahan bahan perumusan kebijakan serta pelaksanaan pengendalian dan pengawasan kegiatan keselamatan pelayaran laut dan sungai. Selain itu, seksi tersebut juga melaksanakan pemantauan, pemeriksaan kelayakan sarana angkutan laut dan sungai, serta penanggulangan kecelakaan transportasi perairan. Berdasarkan tugas dan fungsi tersebut, Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya menetapkan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi sebagai standar keselamatan pelayaran dan ketentuan kelayakan operasional *speedboat*. Adapun beberapa ketentuan yang menjadi standar kelayakan tersebut antara lain:

1. Kelengkapan dokumen operasional, seperti meliputi sertifikat nahkoda maupun teknika, sertifikat *speedboat* yang masih berlaku, izin trayek, serta Surat Persetujuan Olah Gerak (SPOG) dari KSOP. Dokumen tersebut menjadi bukti legalitas operasional kapal dalam menjalankan kegiatan pelayaran.
2. Ketersediaan alat keselamatan pelayaran, yaitu tersedianya perlengkapan keselamatan yang lengkap dan berfungsi dengan baik, seperti *life jacket* untuk seluruh penumpang. Hal ini bertujuan untuk menjamin keselamatan apabila terjadi keadaan darurat di laut atau sungai.
3. Kesesuaian kapasitas angkut penumpang, di mana *speedboat* tidak diperbolehkan mengangkut penumpang melebihi kapasitas yang telah ditentukan (tidak *overload*).

Ketentuan tersebut diperkuat dengan pengaturan yang lebih teknis mengenai tata cara penyelenggaraan transportasi sungai yang menekankan penyediaan fasilitas untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dengan aman, penggunaan kapal sesuai standar kelaiklautan, serta pemakaian peralatan keselamatan oleh penumpang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 61 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Angkutan Sungai dan Danau. Dalam Pasal 40 ayat (1) disebutkan bahwa:

"Pengangkutan terhadap penumpang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38 ayat (2) huruf a dilakukan dengan ketentuan:
a. tersedianya fasilitas untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dengan aman; dan

b. dilayani dengan kapal yang memenuhi persyaratan teknis kelaiklautan kapal dan SPM."

Kemudian pada ayat (2) ditegaskan bahwa:

"Kegiatan pengangkutan terhadap penumpang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui proses:

a. penumpang memiliki tiket;
b. menaikkan dan menurunkan penumpang dilakukan di pelabuhan atau halte;
c. penumpang wajib berada di ruang penumpang dan tidak berada di lokasi yang membahayakan keselamatan;
d. penumpang wajib memakai life jacket selama kapal berlayar; dan
e. penumpang dilarang melompat-lompat di atas kapal selama pelayaran berlangsung."

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum tersedia ruang tunggu khusus bagi penumpang di area keberangkatan, sehingga penumpang hanya menunggu di sekitar warung di Pelabuhan Rasau Jaya. Selain itu, masih ditemukan ketidaksesuaian dalam penyediaan alat keselamatan, di mana sebagian speedboat tidak menyediakan *life jacket* sesuai jumlah penumpang atau jumlahnya tidak sebanding dengan kapasitas kapal. Bahkan, *life jacket* yang tersedia tidak selalu digunakan selama pelayaran berlangsung. Kondisi tersebut didukung oleh dokumentasi peneliti sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1. 1
Speedboat dengan muatan maksimal 5 &18 orang





Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa pada sebagian operasional *speedboat* telah tersedia alat keselamatan berupa *life jacket*. Namun demikian, keberadaan alat tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan kewajiban penggunaan oleh penumpang selama pelayaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keselamatan masih belum diterapkan secara disiplin, meskipun secara fisik telah tersedia.

Gambar 1. 2
Speedboat dengan muatan maksimal 24 tidak menyediakan life jacket sesuai jumlah kapasitas penumpang



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, dapat diamati jika operator atau pengemudi *speedboat* juga mengabaikan kewajiban menyediakan atau memeriksa kelaiklautan kapal. Ini menggambarkan bahwa belum optimalnya penegakkan hukum ataupun tindakan berupa sanksi dari Dinas Perhubungan, sehingga menyebabkan rendahnya efek jera bagi pelaku usaha, pelanggaran terus berulang dan membahayakan

keselamatan penumpang, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem transportasi air di daerah tersebut. Padahal, insiden *speedboat* terbalik pada tahun 2015 dan kebakaran pada tahun 2022 bisa menjadi pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan korektif memang telah dilakukan melalui teguran, pembinaan, dan sosialisasi, namun pelaksanaannya masih lebih bersifat persuasif dibandingkan penegakan sanksi yang harusnya tegas. Situasi tersebut menyebabkan pelanggaran yang sama masih terus ditemukan dalam operasional *speedboat* di Pelabuhan Rasau Jaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan *life jacket* tidak hanya disebabkan oleh kurang optimalnya pengawasan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat yang menganggap perjalanan melalui transportasi sungai sebagai aktivitas rutin sehari-hari, sehingga penggunaan alat keselamatan sering diabaikan. Sementara pengemudi *speedboat* juga belum secara aktif memberikan edukasi maupun mewajibkan penumpang untuk menggunakan *life jacket* selama pelayaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dan pengemudi terhadap pentingnya keselamatan pelayaran masih relatif rendah. Rendahnya kesadaran tersebut dapat dipengaruhi oleh belum optimalnya sosialisasi dan edukasi keselamatan yang dilakukan oleh pihak terkait. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada kasus kecelakaan speedboat di perairan Padang Tikar pada 17 April 2025, di mana minimnya kesiapan keselamatan penumpang berpotensi memperbesar risiko korban dalam kecelakaan pelayaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengawasan, edukasi, serta penegakan aturan yang lebih optimal guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

penggunaan alat keselamatan selama perjalanan. Hal tersebut juga sejalan dengan Peraturan Bupati Kabupaten Kubu Raya Nomor 8 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya, khususnya Pasal 21 ayat (2), yang menjelaskan bahwa Seksi Lalu Lintas Keselamatan Pelayaran Sungai, Danau dan Penyeberangan memiliki fungsi dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kebijakan daerah di bidang lalu lintas keselamatan pelayaran sungai, danau dan penyeberangan. Namun, sosialisasi yang dilakukan selama ini masih lebih banyak ditujukan kepada operator dan pengemudi *speedboat,* sementara penumpang sebagai pengguna jasa transportasi belum sepenuhnya memperoleh edukasi keselamatan secara langsung dan berkelanjutan.

Kemudian pada hasil penelitian juga ditemukan bahwa pelaksanaan pengawasan keselamatan *speedboat* pada dasarnya sudah merujuk pada ketentuan yang berlaku. Namun pada implementasinya masih terdapat beberapa kesenjangan di lapangan, terutama terkait penggunaan alat keselamatan yang belum optimal, jumlah life jacket yang belum sepenuhnya sesuai dengan kapasitas penumpang, serta rendahnya kesadaran penumpang terhadap pentingnya keselamatan selama perjalanan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perlengkapan keselamatan yang menjadi fokus utama pengawasan masih terbatas pada ketersediaan *lifejacket*, sedangkan perlengkapan lain seperti alat pemadam, kotak P3K, HT, maupun peralatan darurat lainnya belum menjadi prioritas utama. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh pendekatan pengawasan yang lebih bersifat persuasif dengan mempertimbangkan kondisi sosial di lapangan serta untuk menghindari potensi konflik antara petugas dan operator *speedboat.* Tidak hanya itu, masih

terdapat operator yang belum memperpanjang dokumen operasional karena proses pengurusan izin belum adanya pembinaan atau arahan yang jelas.

Berdasarkan hasil observasi pada Dermaga Rasau Jaya dan Dermaga Padang Tikar, dapat diketahui bahwa kondisi sarana pendukung operasional speedboat masih belum sepenuhnya memenuhi aspek keselamatan dan kenyamanan penumpang secara optimal. Pada Dermaga Rasau Jaya ditemukan adanya retakan pada beberapa bagian permukaan dermaga yang berpotensi mengganggu keamanan mobilitas penumpang saat proses naik dan turun *speedboat*. Sementara itu, pada Dermaga Padang Tikar kondisi fasilitas masih tergolong sederhana dengan konstruksi kayu dan area tunggu yang belum tertata secara memadai, sehingga aktivitas penumpang masih bercampur dengan aktivitas operasional lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan keselamatan transportasi sungai masih memerlukan peningkatan, baik dari sisi kepatuhan, kelengkapan sarana keselamatan, maupun fasilitas pendukung operasional di pelabuhan, khususnya dalam mendukung keselamatan, kenyamanan, dan ketertiban penumpang. Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengukuran pelaksanaan pengawasan sebenarnya telah dilakukan secara rutin melalui pemeriksaan kondisi kapal, jumlah penumpang, dan alat keselamatan sebelum keberangkatan. Akan tetapi, konsistensi dan ketelitian pemeriksaan masih dipengaruhi oleh kondisi operasional di lapangan, sehingga pengawasan belum sepenuhnya berjalan secara terstruktur dan optimal dalam menjamin keselamatan penumpang.

Dengan adanya fenomena di atas, perlu adanya tindak pencegahan untuk meminimalisir jika terjadi laka lantas laut yang bukan hanya menyebabkan kerugian material dan korban jiwa, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja instansi pemerintah dalam menjaga keselamatan pelayaran, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengawasan Keselamatan Penumpang *Speedboat* di Pelabuhan Rasau Jaya oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya".**

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identisikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pengawasan dan penegakan sanksi oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya terhadap keselamatan transportasi sungai di Pelabuhan Rasau Jaya.
2. Masih terbatasnya perlengakapan fasilitas keselamatan oleh operator *speedboat*.
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan pakaian keselamatan selama perjalanan menggunakan *speedboat*.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah peneliti sampaikan, maka fokus dalam penelitian ini yakni pada pengawasan Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya terhadap keselamatan penumpang *speedboat* rute Padang Tikar di Pelabuhan Rasau Jaya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan dan penegakan sanksi oleh Dinas Perhubungan terhadap operasional *speedboat* di Pelabuhan Rasau Jaya?
2. Bagaimana perlengkapan fasilitas keselamatan oleh operator *speedboat*, termasuk penyediaan *life jacket*, pelampung kapal, HT, dan peralatan darurat?
3. Bagaimana kesadaran masyarakat terkait pentingnya menggunakan *life jacket* selama perjalanan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ditinjau dari masalah dan latar belakang sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengawasan dan penegakan sanksi oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya terhadap operasional *speedboat* di Pelabuhan Rasau Jaya.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis fasilitas keselamatan oleh operator *speedboat*, termasuk penyediaan life jacket, pelampung kapal, HT, dan peralatan darurat di Pelabuhan Rasau Jaya.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan *life jacket* selama perjalanan menggunakan *speedboat*.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan serta berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terutama program studi administrasi publik terkait penelitian serupa.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nyata bagi Dinas Perhubungan dalam memperkuat sistem pengawasan terhadap standar keselamatan *speedboat* di wilayah Pelabuhan Rasau Jaya.

2. Bagi Operator dan Pengemudi *Speedboat*

Penelitian ini memberikan pemahaman praktis bagi operator dan pengemudi tentang pentingnya menjalankan prosedur keselamatan secara konsisten.

3. Bagi Masyarakat dan Pengguna Transportasi Sungai

Penelitian ini juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap keselamatan diri saat menggunakan jasa transportasi Sungai.